

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat melepaskan diri dari manusia lain. Untuk itu manusia diharapkan memiliki nilai budaya sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, meskipun sebagai makhluk pribadi manusia memiliki karakteristik yang unik untuk dan berbeda satu sama lain. Hal tersebut juga berlaku di dunia kerja yang menjadi media pengembangan diri untuk memenangkan persaingan dalam kehidupan sosial, khususnya di era globalisasi yang penuh tantangan.

Untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, manusia dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan. Dengan kemampuan tersebut manusia dapat merencanakan dan memperoleh kelestariannya di tengah persaingan yang begitu ketat.

Pendidikan sebagai salah satu bidang garapan pembangunan nasional, memiliki tanggung jawab membantu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki individu. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran penting dalam mendewasakan peserta didik, penyesuaian diri peserta

didik dalam kehidupan bersama atau sosial dan mengembangkan kemampuan sosialisasi anak. Nawawi (1982: 50), mengemukakan bahwa:

“Salah satu tugas yang dipikul oleh sekolah adalah membantu anak mengembangkan sosialitas masing-masing agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama dalam masyarakat yang dinamis dan sebagai warga negara satu bangsa.”

Sekolah Luar Biasa yang diperuntukan bagi anak luar biasa, termasuk di dalamnya anak tunarungu, memberikan pelayanan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan mengetahui dan memahami siapa dirinya. Tujuan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa, yaitu:

“Membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.”

Salah satu layanan bimbingan yang diberikan oleh Sekolah Luar Biasa adalah layanan bimbingan karier. Layanan bimbingan karier diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pemahaman akan dunia kerja serta kenyataan yang ada dalam dunia kerja dan dapat menerima kenyataan tersebut. Selain itu, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nurihsan dan Sudianto (2005: 13) tujuan bimbingan karier adalah sebagai berikut:

“Bimbingan karier untuk membantu peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah seperti: pemahaman terhadap dunia kerja, pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan pemahaman terhadap keadaan dirinya serta kemungkinan-kemungkinan pengembangan karier yang sesuai dengan kemampuan dirinya.”

Bimbingan karier di sekolah adalah proses perkembangan yang berkelanjutan dalam upaya individu mempersiapkan kariernya. Bimbingan karier di SLTP merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor sekolah kepada siswa dalam rangka pemberian

informasi karier dan pekerjaan sehingga muncul kesadaran pada diri siswa untuk memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Tujuan umum bimbingan karier di SLTP/ SMP adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam suatu proses yang dapat mengungkapkan berbagai macam karier. Melalui proses tersebut diharapkan siswa menjadi dirinya, kemampuannya dan hubungan antara keduanya dengan berbagai karier dalam masyarakat. Sedangkan tujuan khusus bimbingan karier di SLTP/ SMP adalah:

1. Memahami lebih tepat tentang keadaan dan kemampuan diri para siswa
2. Membina kesadaran terhadap nilai-nilai yang ada pada diri pribadi siswa
3. Mengenal berbagai jenis sekolah lanjutan tingkat menengah atas (SMA/ MA)
4. Mengenal berbagai jenis pekerjaan
5. Memberi penghargaan yang objektif dan sehat terhadap dunia kerja

Ditinjau dari tahap perkembangannya, anak usia SLTP/ SMP berada pada tahap remaja, dimana mereka sedang mengalami masa pubertas dan mencari identitas diri. Sedangkan jika ditinjau dari sudut perkembangan karier, menurut Super dan Jordan (Dillar, 1985: 19-20) periode perkembangan karier siswa SLTP/ SMP berada pada tahap eksplorasi (15-25 tahun). Pada tahapan ini siswa mulai mempertimbangkan kesadaran akan potensi karier baik kebutuhan, kapasitas minat dan nilai-nilai yang diuji coba dalam berbagai kondisi seperti diskusi, kursus, bekerja, organisasi bahkan hayalan yang realistis memasuki dunia kerja dan bertujuan untuk melatih, menambah keterampilan serta mencoba mengimplikasikan konsep menghubungkan memasuki dunia kerja.

Dalam merencanakan kariernya, siswa perlu mengetahui bahwa mereka memiliki kesempatan dan kompetensi untuk membuat pilihan. Siswa perlu menyadari akan dirinya

sendiri, bagaimana siswa dapat berubah, dan bagaimana siswa dapat memanfaatkan pengalaman sekolahnya untuk mengeksplorasi dan mempersiapkan masa depan.

Pengembangan bimbingan karier di Sekolah baik reguler maupun sekolah luar biasa belum terpadu, artinya masih terpisah dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan (pengajaran, bimbingan dan latihan), padahal sejatinya pengembangan kesadaran karier di tingkat Sekolah terutama tingkat dasar dan menengah, harus dikembangkan secara terpadu terutama kegiatan yang mencakup penyampaian informasi tentang tanggung jawab dan struktur pekerjaan, penyediaan waktu dan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengetahuan tentang dunia kerja dan pengalaman yang diperoleh dari orang-orang di sekitarnya, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan orang-orang yang bekerja di sekitarnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengetahui bagaimana orang merasakan pekerjaan atau profesi yang dipilihnya dan terakhir memberikan kesempatan pada siswa untuk mengenali peran faktor jenis kelamin dalam suatu profesi atau pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan karier di sekolah terutama Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Bagian B (tunarungu) dan pengembangan kesadaran karier siswa tunarungu tersebut dalam pengambilan keputusan karier di masa depan, dipandang sebagai suatu permasalahan yang sangat mendasar untuk dikaji dan ditelaah secara ilmiah. Untuk itu, penelitian ini berupaya mengetahui gambaran kesadaran karier siswa tunarungu khususnya siswa SMPLB B SLBN B Garut.

B. Definisi Konsep

Secara operasional beberapa konsep yang terkait dengan penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kesadaran Karier

Kesadaran karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman akan dirinya sendiri (kebutuhan-kebutuhannya, kekuatan dan kelemahannya), pemahaman akan pendidikan dan dunia pekerjaan serta memiliki persiapan dalam merencanakan karier untuk masa depannya. Menurut Murro & Kottman (1995: 353) perkembangan karier siswa mulai dari sekolah tingkat dasar pada kelas tinggi (kelas V dan VI) sampai sekolah tingkat menengah mencakup tiga aspek yakni: pemahaman akan dirinya sendiri, pemahaman akan pendidikan/ akademik dan perencanaan karier. Namun demikian, peneliti membatasi subjek penelitian dengan hanya mengambil satu subjek penelitian yaitu anak tunarungu tingkat SMPLB. Berdasarkan definisi operasional yang telah dirumuskan maka indikator-indikator kesadaran karier siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman Diri, meliputi:

- 1) Mengetahui fakta perubahan fisik yang akan atau sedang dialami
- 2) Mengenali sifat-sifat diri (kepribadian)
- 3) Mengetahui dan memahami perbedaan peran jenis kelamin
- 4) Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain
- 5) Mengenali minat dan bakat yang dimiliki

b. Pemahaman Akademik (Pemahaman akan pendidikan dan dunia pekerjaan)

- 1) Memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai jenjang/ tahapan pendidikan
- 2) Mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan keluarga dan sekolah
- 3) Memahami hubungan antara belajar dan bekerja
- 4) Memiliki Sikap dan kebiasaan belajar yang baik sebagai dasar dalam meraih cita-cita

c. Persiapan Merencanakan Karier

- 1) Mengetahui ciri-ciri pribadi dan menyesuaikannya dengan ciri-ciri pekerjaan yang diinginkan (dicita-citakan)
- 2) Memiliki rencana melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi
- 3) Memahami pentingnya mengambil keputusan

2. Siswa Tunarungu SMPLB B

Adapun yang dimaksud dengan siswa SMPLB B dalam penelitian ini adalah siswa/peserta didik tunarungu yang mengikuti pendidikan pada jenjang SMPLB di SLBN B Garut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini secara rinci dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah profil kesadaran karier siswa tunarungu SMPLB SLBN B Garut dalam aspek:

1. Pemahaman diri (Kesadaran akan kondisi dan potensi diri)?
2. Pemahaman Akademik (Pemahaman akan pendidikan dan dunia pekerjaan)?
3. Persiapan merencanakan karier?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif tentang kesadaran karier siswa tunarungu SMPLB SLBN B Garut. Data yang diperoleh dari hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan bimbingan karier di SMPLB SLBN B Garut. Sedangkan secara khusus penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan;

- a. Pemahaman siswa akan dirinya sendiri,
- b. Pemahaman siswa akan pendidikan dan dunia pekerjaan, dan
- c. Pemahaman siswa akan persiapan merencanakan karier.

2. Kegunaan Penelitian

Melihat kecenderungan bahwa pelaksanaan bimbingan karier di SMPLB B masih kurang, padahal penerapan bimbingan karier sedini mungkin dapat membantu kelancaran perkembangan karier selanjutnya. Maka berdasarkan hal tersebut, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, dapat mengambil manfaat dalam merancang kegiatan bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMPLB B agar tingkat kesadaran karier siswa SMPLB B semakin tinggi
- b. Membantu guru SMPLB B dalam meningkatkan pemahaman karier siswa SMPLB B
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang bimbingan karier secara lebih luas khususnya kesadaran karier siswa SMPLB B

E. Metode Penelitian

Metode dan teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba menggunakan metode yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian ini. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sudjana (1997:52) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah: "*Metode penelitian yang digunakan apabila bertujuan untuk*

mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang.”

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi.

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN B Garut, pada jenjang pendidikan SMPLB kelas VII, VIII, dan IX. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas kelayakan sekolah dilihat dari sistem pengelolaan sekolah, jumlah siswa, staf akademik dan sarana-prasarana yang tersedia di sekolah.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru wali kelas SMPLB SLBN B Garut, siswa tunarungu kelas VII, VIII dan IX SMPLB SLBN B Garut dan guru koordinator tingkat pendidikan SMPLB SLBN B Garut.